

STRATEGI PENURUNAN ANGKA STUNTING DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH PROVINSI LAMPUNG

Mario Dwi Kurniawan
NPP. 31.0311

Asdaf Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Email : 31.0311@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Piet Hein Pusung, S.STP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement : *The continuous increase in population growth in Indonesia has become a serious issue because it affects the quality of human resources, especially in terms of health. One indication of low health quality is the high prevalence of malnutrition, which leads to stunting in children. In addressing this issue, the Health Office of Central Lampung District has designed strategies to combat stunting in the district.* **Purpose :** *This study is to find out, identify and analyze strategies for reducing stunting rates in Central Lampung Regency.* **Method :** *This research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The researcher uses data analysis techniques using the Creswell Model.* **Results :** *The results show that the Health Office of Central Lampung District has implemented various strategies, including budget realization, utilization of regulations, improvement of tasks and functions, and community outreach activities. However, there are still obstacles such as the lack of public understanding of stunting and low economic levels. In addressing these obstacles, the Health Office conducts efforts such as continuous socialization and food assistance programs.* **Conclusion :** *Based on the analysis carried out by researchers in the strategy for reducing stunting rates in Central Lampung Regency using Strategy Theory according to Wheelen and Hunger which consists of 4 dimensions, namely Environmental Observation, Strategy Formulation, Strategy Implementation and Evaluation and Control, it has been implemented quite well but not optimally. There are several obstacles in reducing stunting faced by the Central Lampung District Health Service, including a lack of public insight into the dangers of stunting, especially in remote areas due to a lack of socialization so that many people are still indifferent and consider stunting to be normal, the community's economic level is low so they are unable to afford it. fulfill food ingredients that meet the nutritional, nutritional and protein needs of pregnant women and babies. The Central Lampung District Health Service has made several efforts to overcome these obstacles, including carrying out continuous outreach to the community regarding stunting, providing food assistance programs to fulfill nutritional requirements and monitoring the development of pregnant women and babies.*

Keywords : *Stunting, Strategy, Program*

ABSTRAK

Permasalahan : Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat di Indonesia menjadi masalah serius karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia, terutama dalam hal kesehatan. Salah satu indikasi kualitas kesehatan yang rendah adalah tingginya kasus gizi buruk, yang menyebabkan stunting pada anak-anak. Dalam mengatasi masalah ini, Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah merancang strategi untuk mengatasi stunting di Kabupaten Lampung Tengah. **Tujuan :** Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi serta menganalisis bagaimana strategi penurunan angka stunting di Kabupaten Lampung Tengah. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data menggunakan Model Creswell. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah telah menerapkan berbagai strategi, termasuk realisasi anggaran, pemanfaatan regulasi, peningkatan tugas pokok dan fungsi, serta kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang stunting dan rendahnya tingkat ekonomi. Dalam menghadapi kendala tersebut, Dinas Kesehatan melakukan upaya seperti sosialisasi terus menerus dan program bantuan bahan makanan. **Kesimpulan :** Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dalam Strategi penurunan angka stunting di Kabupaten Lampung Tengah menggunakan Teori Strategi menurut Wheelen dan Hunger yang terdiri dari 4 dimensi yaitu Pengamatan Lingkungan, Formulasi Strategi, Implementasi Strategi dan Evaluasi dan Kontrol sudah terlaksana dengan cukup baik namun belum maksimal. Terdapat beberapa kendala dalam penurunan stunting yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah diantaranya yaitu Kurangnya wawasan masyarakat tentang bahaya stunting terutama dipelosok akibat kurangnya sosialisasi sehingga banyak masyarakat yang masih acuh dan menganggap stunting hal yang biasa saja, Tingkat ekonomi masyarakat yang rendah sehingga tidak mampu untuk memenuhi bahan makanan yang sesuai kebutuhan gizi, nutrisi dan protein untuk ibu hamil dan bayi. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah memiliki beberapa upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan tersebut, antara lain yaitu melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada masyarakat terkait stunting, memberikan program bantuan bahan makanan untuk pemenuhan gizi serta memantau perkembangan dari ibu hamil dan bayi.

Kata Kunci : Stunting, Strategi, Program

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan salah satu masalah utama yang terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pertumbuhan penduduk yang terus menerus akan berbahaya jika tidak diimbangi dengan kualitas penduduk. Penambahan penduduk akan meningkatkan kebutuhan manusia untuk

kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal. Penambahan penduduk telah menyebabkan peningkatan kebutuhan akan bahan makanan dan peningkatan kesempatan kerja, fasilitas kesehatan, nutrisi, pendidikan, dan pakaian. Karena pertumbuhan penduduk sangat memengaruhi kesejahteraan manusia, pertumbuhan penduduk harus diawasi. Sehingga, pembangunan tetap dan kesejahteraan masyarakat juga dapat berjalan dengan baik (Hutasoit, 2017).

Kondisi Kesehatan penduduk Indonesia saat ini masih belum terlalu baik dan perlu ditingkatkan. Contoh yang menunjukkan bahwa kualitas Kesehatan penduduk Indonesia rendah adalah gizi buruk. Salah satu faktor penyebab gizi buruk adalah asupan makanan dan gizi yang dikonsumsi yang tidak sesuai atau kurang dari kebutuhan tubuh. Kekurangan gizi pada anak-anak sebagai calon generasi penerus negara dapat mengakibatkan terjadinya gangguan pertumbuhan yang sering disebut sebagai stunting.

Stunting di Kabupaten Lampung Tengah telah menjadi salah satu permasalahan serius yang dijadikan sebagai target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Ini menegaskan betapa pentingnya masalah stunting di wilayah tersebut. Pemerintah daerah Kabupaten Lampung Tengah telah menetapkan tujuan untuk mengurangi angka stunting menjadi 0% pada tahun 2023 dalam RPJMD mereka. Data terkini menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Kabupaten Lampung Tengah mencapai 8,7%.

1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah telah melakukan banyak upaya dalam menurunkan angka stunting salah satu diantaranya yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Bupati Lampung Tengah Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penurunan Stunting. Dimana, stunting merupakan salah satu masalah dalam mensejahterakan anak. Peran serta dari pemerintah, orang tua dan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya menurunkan angka stunting di Kabupaten Lampung Tengah. Penulis melakukan penelitian untuk mengetahui Bagaimana Strategi Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung sebagai tindak lanjut dikeluarkannya Peraturan Bupati Lampung Tengah No. 44 Tahun 2018 Tentang Penurunan Stunting.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah et al., n.d.(2015) yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita, yaitu Faktor-faktor yang terkait dengan kejadian stunting pada anak balita meliputi panjang badan lahir, sejarah pemberian ASI eksklusif, tingkat pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu. Diperlukan program yang terintegrasi dan melibatkan berbagai sektor untuk meningkatkan pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pengetahuan gizi ibu, dan praktik ASI eksklusif guna mengatasi masalah stunting

pada anak balita. Penelitian oleh Putra Yuda et al., n.d.(2022) yang berjudul Tinjauan Literatur: Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia Pendahuluan *Literature Review: Development of Stunting Prevention Programs in Indonesia*, yaitu Setelah melakukan pencarian artikel dengan menggunakan kata kunci "stunting", "program stunting", dan "evaluasi" serta mengaplikasikan kriteria inklusi, dilakukan penelusuran dan seleksi artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Dari hasil pencarian di *Scholargoogle*, terdapat 5.540 artikel, sedangkan di Pubmed ditemukan 749 artikel. Setelah dilakukan seleksi sesuai dengan kriteria penelitian, teridentifikasi 7 artikel yang memenuhi syarat dan akan digunakan sebagai sumber dalam penelitian untuk mengevaluasi perkembangan program penanggulangan stunting di Indonesia. Penelitian oleh Rahman et al.(2023) yang berjudul Upaya Penanganan Stunting di Indonesia, yaitu Dalam penelitian ini, dilakukan analisis bibliometrik terkait upaya penanganan stunting di Indonesia. Berdasarkan database Scopus, terdapat 103 artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal yang berkaitan dengan upaya penanganan stunting di Indonesia. Trend penulisan mengenai upaya penurunan stunting di Indonesia menunjukkan jumlah artikel terbanyak pada tahun 2021, yaitu sebanyak 33 artikel. Dalam hal disiplin keilmuan, sebagian besar artikel berkaitan dengan kesehatan (*medicine* dan *nursing*), dengan jumlah 85 artikel. Istilah "stunting" menjadi istilah yang paling banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya, dengan 20 kemunculan. Selain itu, kata kunci populer lainnya meliputi Indonesia, *children*, *malnutrition*, dan *sanitation*. Dalam studi literatur terkait stunting, ditemukan 12 upaya penanganan yang terkait dengan intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Dalam hal publikasi artikel, sebagian besar berkaitan dengan Indonesia secara umum (33 artikel) dan Pulau Jawa (29 artikel). Namun, perlu diperhatikan bahwa keterbatasan penelitian ini adalah hanya menganalisis artikel yang terindeks di Scopus, sementara kombinasi studi *literature review* dengan basis data lain seperti *Google Scholar* dan *ResearchGate* dapat melengkapi analisis bibliometrik tentang stunting di Indonesia pada penelitian mendatang. Penelitian oleh Suci Tisara et al.(2021) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat oleh Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat yaitu, Meskipun pemerintah, khususnya dinas kesehatan, telah melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting dengan baik, terlihat dari berbagai inisiatif yang diambil untuk menangani balita stunting di wilayah tersebut, namun, dalam praktiknya di masyarakat, masih terdapat tantangan internal. Masyarakat masih kurang memahami konsep stunting dan dampaknya pada anak. Masalah lain yang menghambat penanganan stunting adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi anak sehingga pemenuhan gizi anak tidak optimal. Penelitian oleh Asnidar et al n.d.(2022) yang berjudul *Determinants Of Stuntingin Pre-School-Aged Childrenin Ujung Bulu Subdistrict, Observational Analytuccswitg Acase-Controldesign yaitu, There is a meaningful relationship between antenatal care (ANC) service factors, breastfeeding and fe tablet consumption and the incidence of stunting in pre-school age children in Ujung Bulu sub-district. Factors History of child immunization does not show a significant relationship with the incidence of stunting.* Penelitian oleh Saputri et al.(2019) berjudul Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan

Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu, menemukan bahwa sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kepulauan Bangka Belitung, baik pelaksanaan program dari pusat maupun inovasi program-program guna penanggulangan stunting ini. Akan tetapi, dibalik semua program itu terdapat kendala yaitu waktu/proses yang belum maksimal sehingga belum memperlihatkan hasil yang signifikan. Penelitian oleh Masrul et al.(2019) yang berjudul Gambara Pola Asuh Psikososial Anak Stunting dan Anak Normal di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat yaitu, menemukan bahwa perlu dilakukannya pola asuh psikososial karena pada penelitian ini diketahui bahwa banyak indikator penanganan stunting yang masih kurang, seperti pola asuh psikososial, keadaan ekonomi masyarakat yang masih rendah. Dari penelitian ini diharapkan dilakukannya pencegahan terjadinya intrautrin dengan menjaga pola asuh terutama pola asuh psikososial yang optimal dari keluarga. Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Tampubolon et al n.d.(2019) yang berjudul Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi yaitu, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan intervensi stunting di Provinsi Riau pada tahun 2018 dan 2019. Hasil dari penelitian ini pemerintah sudah melakukan berbagai intervensi terhadap stunting. Akan tetapi, pemerintah daerah belum memasukkan stunting sebagai indikator capaian kinerja kesehatan. Dan juga permasalahan yang terjadi yaitu belum adanya koordinasi pada level provinsi sehingga program dan kegiatan yang ada berjalan masing-masing dengan sasaran yang berbeda. Penelitian oleh Nefy et al n.d.(2019) yang berjudul Implementasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Pasaman yaitu, menemukan bahwa masih banyaknya capaian program yang belum mencapai target dan masih adanya kegiatan intervensi yang belum terlaksananya. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan sarana prasarana yang belum memadai serta masih kurangnya monitoring evaluasi pelaksanaan program. Penelitian oleh u yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting menemukan bahwa diperlukannya kegiatan pengabdian masyarakat untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang program pemerintah stop generasi stunting dengan meningkatkan peran kader dan masyarakat dalam skrining terjadinya stunting pada anak.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni lebih memfokuskan kepada Strategi yang dilakukan Dinas Kesehatan dalam menurunkan angka stunting di Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori strategi menurut Wheelen dan Hunger dalam Solihin, (2012) yang memiliki 4 dimensi yaitu pengamatan lingkungan, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi dan kontrol.

1.5. Tujuan

Tujuan ini difokuskan terhadap sasaran yang ingin dicapai oleh penulis. Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Strategi Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Diharapkan kedepannya angka stunting di Kabupaten Lampung Tengah dapat mencapai target.

II. Metode

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan metode analisis data induktif dalam mengkaji Strategi Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Menurut Denzin dan Lincoln (2009) "Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia". Penelitian Kualitatif menurut Aminah dan Roikan (2019:57) merupakan Penelitian ilmu sosial ini melibatkan pengumpulan dan analisis data non numerik, bertujuan untuk menginterpretasikan makna dari data tersebut sehingga membantu peneliti memahami kehidupan sosial melalui studi populasi atau area yang ditargetkan.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1. Strategi Penurunan Angka Stunting di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung

1. Pengamatan Lingkungan

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat masih acuh dan menganggap hal yang biasa saja karena belum mengenal bahaya tentang stunting dan dampak terhadap anak mereka. Dapat disimpulkan bahwa untuk menurunkan stunting harus dilakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tidak lagi menganggap stunting menjadi hal yang biasa sehingga membuka pikiran dan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting.

2. Formulasi Strategi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis Identifikasi permasalahan melalui kajian lingkungan internal dan eksternal menjadi faktor kunci dalam kesuksesan suatu organisasi. Lingkungan internal terdiri dari struktur, budaya, dan sumber daya organisasi, sementara lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan tugas/kerja dan lingkungan sosial yang mempengaruhi aktivitas organisasi secara langsung maupun tidak langsung.

3. Implementasi Strategi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dapat disimpulkan bahwa Intervensi spesifik ini merupakan bagian program dari strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah yang

digunakan untuk mengurangi angka Stunting, yang dimana pengaruh dari intervensi spesifik ini adalah 30% dari total 100% yang dimana terbagi kedalam intervensi sensitif. Studi dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian berupa Peraturan Bupati Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penurunan Stunting dalam Pasal 21 bahwa pendanaan penyelenggaraan program dan kegiatan berasal dari APBN, APBD Provinsi, APBD, APB Kampung, dan Sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan prosedur yang telah dijelaskan di atas secara lengkap dan jetas namun masih banyaknya masyarakat terutama pelosok yang acuh dengan tidak mendatangi posyandu untuk melakukan pemantauan stunting kepada anak mereka.

4. Evaluasi dan Kontrol

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa penurunan stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah terbilang efektif karna telah melaksanakan sesuai standar operasional. Perbandingan dari angka stunting pada tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 angka stunting mencapai 20,8% kemudian pada tahun 2022 menurun menjadi 8,7% dan pada tahun 2023 angka stunting menurun hingga 4,4% tetapi tidak mencapai target yang ditentukan sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa angka stunting mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

3.2. **Kendala Dalam Penurunan Stunting di Kabupaten Lampung Provinsi Lampung**

Permasalahan utama dalam penurunan angka stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah adalah tingkat pemahaman masyarakat yang masih kurang terkait bahaya stunting akibatnya kurangnya sosialisasi Dinas Kesehatan sehingga masyarakat terutama yang pelosok masih menanggapi stunting adalah hal yang biasa saja. Hal tersebut menjadi kendala internal yang harus diperhatikan dan menjadi bagian dalam perumusan strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. Tingkat ekonomi masyarakat yang rendah karena tidak mampu dalam membeli bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi, nutrisi, dan protein menyebabkan terhambatnya penurunan stunting yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah.

3.3. **Upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah Untuk Mengatasi Kendala**

Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah perlu mengambil langkah-langkah untuk menanggulangi semua kendala dalam penurunan stunting agar tujuan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah ini dapat tercapai. Langkah-langkah tersebut diantaranya yaitu melakukan sosialisasi

kepada masyarakat langkah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah dalam mengatasi kurangnya wawasan masyarakat terhadap bahaya stunting yaitu melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada masyarakat terkait stunting melalui berbagai media seperti program, gerakan, membagikan brosur, pemasangan spanduk atau banner di berbagai Instansi Kesehatan. Membantu masyarakat tingkat ekonomi rendah masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah merupakan salah satu masalah dalam penurunan stunting. Masyarakat yang memiliki ekonomi rendah cenderung terbatas dalam pemenuhan nutrisi dan protein pada ibu hamil ataupun bayi. Langkah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah adalah memberikan program bantuan bahan makanan untuk pemenuhan gizi serta memantau perkembangan dari ibu hamil ataupun bayi.

3.4. Kerjasama Dengan Subsektor Lain

Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah juga melaksanakan Kerjasama dengan Subsektor lain atau dinas-dinas lain dalam lingkup Pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah dalam menurunkan angka Stunting. Masalah Stunting merupakan masalah yang penanganannya harus melibatkan berbagai sector didalamnya seperti Dinas Pertanian, Dinas Sosial, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

3.5. Diskusi Temuan Penelitian Utama

Pada penelitian sebelumnya perbedaan utama yang mencolok adalah metode yang digunakan serta lokasi penelitian yang berbeda. Pada penelitian Ni'mah et al., n.d.(2015) yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Persamaan dari kedua penelitian adalah kedua penelitian tersebut memiliki fokus pada masalah stunting. Perbedaannya, Penelitian Ni'mah lebih menekankan pada identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting di wilayah Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Kota Surabaya. Pada penelitian oleh Putra Yuda et al., n.d.(2022) yang berjudul Tinjauan Literatur: Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia Pendahuluan *Literature Review: Development of Stunting Prevention Programs in Indonesia*. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk meneliti mengenai strategi penurunan angka stunting. Perbedaan dari kedua penelitian adalah metode dan ruang lingkup. Pada penelitian oleh Rahman et al.(2023) yang berjudul Upaya Penanganan Stunting di Indonesia, yaitu Dalam penelitian ini, dilakukan analisis bibliometrik terkait upaya penanganan stunting di Indonesia. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kedua penelitian berfokus untuk mendeskripsikan strategi penurunan angka stunting di Indonesia. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian Rahman menggunakan analisis bibliometrik dan analisis konten

sementara peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian oleh Suci Tisara et al.(2021) yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat oleh Dinas Kesehatan Dalam Penanganan Stunting di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Persamaan dengan penelitian ini, yaitu keduanya membahas stunting dan peran Dinas Kesehatan dalam menangani stunting. Sementara itu, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yakni penelitian Pajri berlokasi di Nagari Ganggo Hilia, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Sementara itu, penelitian ini berlokasi pada Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Pada penelitian oleh Asnidar et al n.d.(2022) yang berjudul *Determinants Of Stuntingin Pre-School-Aged Childrenin Ujung Bulu Subdistrict, Observational Analytuccswitg Acase-Controldesign*. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian memiliki fokus pada masalah stunting. Perbedaan pada kedua penelitian terletak pada penelitian pertama menyoroti faktor-faktor penyebab kejadian stunting. Pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Pemberdayaan masyarakat ini memberikan kontribusi dari berbagai aspek. Dimulai dari pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas individu, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin seperti temuan Saputri et al.(2019). Selain itu peningkatan pengetahuan masyarakat dan kader juga sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat untuk penanganan stunting ini. hal ini dikarenakan masyarakat merupakan kunci utama untuk penanganan stunting seperti temuan Astuti et al n.d.(2020). Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pemberdayaan tidak hanya diberikan kepada masyarakat dan kader. Aspek seperti lingkungan dan kelembagaan juga harus diperhatikan. Dalam pemberdayaan ini, pemberdayaan lingkungan yang diberikan kepada masyarakat berupa penyediaan sarana air bersih dan juga pemberian bantuan jamban sehat kepada masyarakat. Dalam aspek kelembagaan, pemberdayaan yang diberikan berupa peningkatan kapasitas lembaga seperti posyandu untuk mendorong masyarakat lebih aktif untuk menangani permasalahan stunting ini. Pemberian upaya penanganan stunting telah dilakukan oleh pemerintah dengan pelaksanaan program dan juga pembuatan kebijakan untuk penanganan stunting ini sesuai dengan hasil penelitian Tampubolon et al n.d.(2019) serta penelitian Nefy et al n.d.(2019). Akan tetapi, dari upaya-upaya yang telah dilakukan belum terlaksana secara optimal. Dalam pemberdayaan masyarakat ini kendala yang terjadi yaitu masyarakat belum memahami sepenuhnya edukasi penanganan stunting serta kesadaran masyarakat yang masih rendah sehingga penanganannya belum terlaksana secara optimal.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dalam Strategi penurunan angka

stunting di Kabupaten Lampung Tengah menggunakan Teori Strategi menurut Wheelen dan Hunger yang terdiri dari 4 dimensi yaitu Pengamatan Lingkungan, Formulasi Strategi, Implementasi Strategi dan Evaluasi dan Kontrol sudah terlaksana dengan cukup baik namun belum maksimal. Terdapat beberapa kendala dalam penurunan stunting yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah diantaranya yaitu Kurangnya wawasan masyarakat tentang bahaya stunting terutama dipelosok akibat kurangnya sosialisasi sehingga banyak masyarakat yang masih acuh dan menganggap stunting hal yang biasa saja, Tingkat ekonomi masyarakat yang rendah sehingga tidak mampu untuk memenuhi bahan makanan yang sesuai kebutuhan gizi, nutrisi dan protein untuk ibu hamil dan bayi. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah memiliki beberapa upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan tersebut, antara lain yaitu melakukan sosialisasi secara terus menerus kepada masyarakat terkait stunting, memberikan program bantuan bahan makanan untuk pemenuhan gizi serta memantau perkembangan dari ibu hamil dan bayi.

Keterbatasan Penelitain. Penelitian memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Lokus sebagai studi kasus yang dipilih berdasarkan teori strategi Wheelen dan Hunger.

Arah Masa Depan. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian oleh karena itu penulis menyarankan Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah diharapkan dapat meningkatkan peran dan upaya dalam menekan angka stunting dengan menambah hubungan kerjasama dengan beberapa sektor lainnya sehingga pencegahan bisa lebih luas lagi.

V. Ucapan Terima Kasih

Bapak Dr. Hadi Prabowo, M.M selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Drs. Udaya Madjid, M.Pd selaku Dekan Fakultas Perlindungan Masyarakat Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Ibu Dr. Imelda Hutasoit. M.Kes., M.A selaku Ketua Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Piet Hein Pusung, S.STP, M.Si selaku Dosen Pembimbing atas dedikasinya yang tulus ikhlas dengan tanpa lelah membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini, Seluruh Dosen Pengajar, Pelatih, Pamong Pengasuh, dan juga Civitas Akademika IPDN yang telah memberikan jasa serta dedikasinya dalam pembelajaran selama melaksanakan pendidikan, Keluarga Saya terkhususnya kedua orang tua saya, kakak dan adik saya, serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Tuhan memberikan balasan yang lebih baik.

VI. Daftar Pustaka

Aminah S, Roikan. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik. Rawamangun: Kencana

- Denzin, Norman K & Yvonna S Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ida Nuraida, S. (2018). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Konisius
- Peraturan Bupati Lampung Tengah Nomor 44 Tahun 2018 tentang Penurunan Stunting di Kabupaten Lampung Tengah.
- Hutasoit, I. (2017). *Masalah Kependudukan di Indonesia*.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan. (2023). *UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA. 01*.
- Ni'mah, K., Nadhiroh, S. R., Kesehatan, D. G., & Kesehatan, F. (n.d.). **FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA**.
- Pajri, S. T. (2021). **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH DINAS KESEHATAN DALAM PENANGANAN STUNTING DI NAGARI GANGGO HILIA KECAMATAN BONJOL KABUPATEN PASAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT (Disertasi Doktor, IPDN Jatinangor)**.
- Putra Yuda, A., Septina, Z., Maharani, A., & Nurdiatami, Y. (n.d.). *Tinjauan Literatur: Perkembangan Program Penanggulangan Stunting di Indonesia*
Pendahuluan Literature Review: Development of Stunting Prevention Programs in Indonesia.
- Asnidar, A., Haerani, H., Sriyanah, N., & Suswani, A. (2022, May). *Determinants of Stunting in Pre-School-Aged Children in Ujung Bulu Subdistrict*. In *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences* (Vol. 3, No. 1, pp. 291-298).
- Saputri. (2019). *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*.
- Masrul. (2019). *Gambaran Pola Asuh Psikososial Anak Stunting dan Anak Normal di Wilayah Lokus Stunting Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Pasaman Barat*
- Tampubolon. (2019). *Kebijakan Intervensi Penanganan Stunting Terintegrasi*
- Nefy, Lipoeto, Edison (n.d) *Implementasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Pasaman*.
- Astuti, Adriani, Handayani (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting*.

Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

